

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETELADANAN GURU PKn TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN

Putri Kartika Suri

12040254052(Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) putrikartikasuritni.ad@gmail.com

I Made Suwanda

0009075708 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Proportionate stratified random sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan di mana populasinya berjumlah 506 siswa namun dengan menggunakan rumus slovin maka sampelnya menjadi 84 siswa dimana terbagi atas kelas X dan XI. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa. adapun koefisien korelasi adalah variabel x atau variabel terikat adalah persepsi siswa tentang keteladanan guru PKN dan variabel y atau variabel bebasnya adalah motivasi belajar siswa. Dari teknik analisis data diperoleh koefisien korelasi rhitung sebesar 0,396 dan diketahui r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0,01) sebesar 0,278 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a di terima dan H_o ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan dimana distribusinya pengaruhnya sebesar 15,37 % sedangkan yang 83,73 % motivasi belajar siswa dipengaruhi faktor yang lain.

Kata Kunci: persepsi siswa, keteladanan guru pkn, motivasi belajar siswa

Abstract

The purpose of this study is to describe the influence student's perceptions about the exemplary civics student teacher against student motivation state senior high school 1 sukodadi lamongan. This research is a correlation design using a quantitative approach. Samples used in this research were selected using *probability sampling* with a sampling technique by *Proportionate stratified random sampling* where taking samples by observing the levels in the population. Subjects in this research are students of class X and XI Senior High School 1 Sukodadi Lamongan where a population of 506 students, but by using the formula slovin then sampled to 84 students which is divided into classes X and XI. Technique the data in this research uses the method the questionnaire or chief to collect the perception of students about exemplary civic teacher to the motivation to study students. In engineering data analysis using formulas *correlation product moment*. This research result indicates is the between perception students about exemplary civic teacher to the motivation to study students. As for the correlation coefficient is variable x or variabel bound is perception students about exemplary civic teachers and variable y or variable free is the motivation to study students. Of engineering data analysis obtained a correlation coefficient rhitung of 0,396 and was detected the first significant 1% (0.01) as much as 0,278 it means r_{hitung} and r_{tabel} , then H_a received and H_o rejected .So is the between perception students about exemplary civic teachers to the motivation to study high school students land 1 sukodadi lamongan where the distribution of goods impact by 15,37 % while the 83,73 % the motivation to study students influenced factors that other .

Keywords: perceptions students, exemplary civics teacher, students motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia sejak berdirinya negara ini. Pendidikan secara umum

dapat di definisikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan di sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyaharjo, 2002:3). Menurut alternatif yang bersifat preventif (pencegahan). Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan

kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek. Serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa hasil dari pendidikan itu tidak bisa terlihat dalam waktu yang singkat. Karena hasil pendidikan baru akan tampak setelah kurun waktu atau periode tertentu. Meskipun demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di dalam masyarakat.

Pendidikan itu sendiri dapat terjadi di tempat manapun dalam berbagai bentuk salah satunya di sekolah. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru dan siswa. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah terjadilah interaksi timbal balik antara beberapa komponen misalnya guru terhadap siswanya begitupun sebaliknya. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Salah satu komponen yang paling utama adalah siswa, yang mana siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat (Djamarah, 2002:46).

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa sekolah menjadi salah satu tempat pembelajaran bagi pendidikan formal. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan guru, di mana dalam lembaga ini yang akan selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik semaksimal mungkin untuk menggali, mengembangkan dan membentuk bakat serta minat siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berbicara mengenai siswa, pendidikan, dan sekolah maka tidak akan bisa di lepaskan pula dengan pendidik atau yang disebut dengan guru. Di sekolah siswa belajar dari guru masing-masing mata pelajaran baik setiap ucapan, tindakan, penampilan maupun *gesture* semua menjadi contoh dan akan dinilai oleh para siswa- siswinya. Sehingga dari sini lah nanti akan muncul penilaian atau persepsi siswa tentang guru yang dianggap baik-jahat, disiplin-tidak disiplin, rapi-tidak rapi, yang kemudian menjadi panutan bagi mereka dalam proses belajar.

Sementara itu, ada siswa yang dengan tekun penuh konsentrasi dalam menerima pelajaran guru yang disiplin dan mudah dipahami ketika berbicara yang mengakibatkan nilainya meningkat karena termotivasi, Namun ada pula anak yang mencontoh atau meneladani gurunya karena perilaku dan tutur katanya yang buruk dan penampilan yang tidak menampilkan figur seorang guru yang menjadi contoh sehingga siswa lebih acuh dan menganggap remeh. Di sekolah figur guru merupakan kunci, gurulah panutan utama bagi siswa, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh siswa. Guru

mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa, guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan pada masa depan.(Djamarah, 2002:47)

Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap orang lain. Terdapat beberapa pengertian tentang persepsi, Slameto (2003:102) berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Sedangkan Walgito (2002:69) mengatakan persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Keberadaan setiap guru khususnya guru PKn akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa, baik persepsi yang baik maupun yang kurang baik. Perbedaan persepsi ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, karena jika siswa memiliki persepsi yang baik, hal ini tentu saja akan membuat siswa tersebut senang pada pelajaran juga pengajarnya, tetapi jika persepsi siswa kurang baik maka siswa tersebut tentu saja akan merasa tidak senang dengan pelajaran dan pengajarnya

Guru adalah salah satu pilar penentu keberhasilan pendidikan karakter yang utama dimana melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya pengetahuan semata namun juga kepribadian yang baik. Merujuk pada UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, personal dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, aspek yang paling mendasar untuk menjadi seorang guru yang berkarakter dan layak diteladani adalah aspek kepribadian (pesonalitas). Aspek kepribadian inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya komitmen diri, dedikasi, kepedulian dan kemauan kuat untuk terus berbuat yang terbaik dalam kiprahnya di dunia pendidikan. Seorang guru harus memiliki kematangan, baik intelektual maupun emosional. Kematangan ini terlihat dari kemampuan bernalar dan bertutur kata, memberi contoh dan sikap yang baik, mengerti perkembangan anak dengan segala persoalannya, kreatif, inovatif, menguasai materi dan banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan, situasi dan intelegensi peserta didik. Ada tiga model guru berdasarkan tingkatan kualitasnya yaitu guru okupasional, guru profesional, dan guru vokasional.

Sementara itu, di dalam masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat. Menurut pasal 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen, “guru adalah pendidik yang profesional”. Profesional guru dapat diartikan orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang profesional. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pengajaran, karena guru mempunyai fungsi mengajar, mencerdaskan, mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasih di sekolah.

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, guru menjadi faktor penting dalam pedagogik guru dimana kualitas kinerja guru juga mempengaruhi kualitas dalam proses belajar mengajar. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan serta menentukan perkembangan prestasi siswa, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Saat ini siswa tidak hanya menjadi obyek bagi gurunya, namun siswa menjadi subyek dalam menilai gurunya baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses di luar kelas, siswa memang belum memiliki kualitas dalam menilai gurunya, namun mereka juga memiliki hak dan pandangan yang berbeda dalam pemikiran mereka tentang bagaimana guru-guru yang mengajar mereka dan itu adalah hal yang tidak bisa dipungkiri.

Menurut Hamalik (2000 dalam Wahyu, 2012:3) mengatakan Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi pada perkembangan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar, karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa, walaupun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti cemas akan tindakan guru yang keliru. Pengaruh tersebut biasanya terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja.

Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan Berk yang dikutip oleh Zamroni, (2011) perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respon-respon lainnya, yaitu melalui modeling dan penguatan. Lewat pembelajaran modeling atau keteladanan akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, pro sosial dan atauran-aturannya untuk tindakan baik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya.

Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan keteladanan pada peserta didik dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Guru teladan dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang

diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan tersebut tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja, baik melalui teori dan prakteknya, tetapi juga melalui pembinaan akhlak siswa. Upaya penciptaan manusia seperti termaktub pada fungsi pendidikan tidak hanya membutuhkan kompetensi guru dalam penguasaan materi dan metode mengajar yang tepat, tetapi guru juga mampu memberikan keteladanan dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari, utamanya ketika dalam proses belajar mengajar di sekolah. Artinya, keteladanan guru merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Mohammad Surya (2003:95) kualitas profesionalisme guru didukung oleh lima kompetensi, yaitu keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang menjadikan seorang guru dapat disebut teladan, yaitu guru atau pendidik yang memiliki kriteria-kriteria keteladanan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, memenuhi kondisi ideal pendidik, mematuhi kode etik yang ditetapkan pendidikan nasional RI serta mempunyai kompetensi kualitas profesionalisme guru. Selain keteladanan guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap belajar yang positif dan aktif. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Rumusan mengenai sikap memiliki persamaan unsur, yaitu kesediaan untuk merespon terhadap situasi. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Sikap belajar yang baik akan mendorong seseorang melakukan kegiatan. Setiap orang akan bersikap aktif terhadap sesuatu atau objek yang bernilai dalam pandangannya, maka terlebih dahulu seseorang harus tertarik dengan apa yang dilakukannya, dengan perasaan tertarik itulah baru seseorang akan senang melakukannya. Namun sebaliknya, setiap orang akan bersikap pasif terhadap sesuatu atau objek yang dianggap tidak bernilai atau bahkan merugikan.

Permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan yang di dapat dari hasil pengamatan mengajar selama kegiatan PPL Unesa Tahun 2015 adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menimbulkan ketidak-aktifan peserta didik di kelas dikarenakan tidak kondusif dan cenderung monoton, dimana mungkin Guru cenderung pilih kasih dan cuek dengan hanya memperhatikan peserta didik yang pintar saja sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang tidak begitu diperhatikan serta lebih menyukai mengajar di kelas IPA dari pada di IPS, guru juga terkadang tidak memperdulikan peserta didik yang mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung, materi yang disampaikan tidak sinkron dengan materi ajar sehingga siswa hanya di suruh mengerjakan soal yang ada pada LKS sedangkan guru lebih memilih bermain *Handphone* atau pergi keluar kelas sementara siswa mengerjakan.

Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang professional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun up grading dan atau pelatihan yang bersifat in service training dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar peserta didik dimana akan semakin termotivasi lagi dalam belajar di karenakan guru yang menyenangkan dan dan di pahami.

Selain penguasaan kelas kurang baik yang diduga sebagai faktor ketidak-aktifan peserta didik adalah sikap guru. Sikap guru ini mencakup perilaku, tutur kata, dan tindakan yang dilakukan guru ketika menanggapi perilaku peserta didik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Misalnya guru tidak disiplin, sering memberi contoh yang tidak baik seperti telat masuk kelas lalu dicontoh oleh peserta didiknya sehingga mengurangi waktu belajar, guru membuang sampah tidak pada tempatnya, guru terlalu kaku ketika

berkomunikasi dengan peserta didik, dan respon guru ketika menghadapi perilaku peserta didik langsung marah-marah, atau diam tapi tiba-tiba memberi hukuman.

Seharusnya sebagai seseorang yang kerap kali dijadikan contoh, guru hendaknya disiplin terhadap semua hal, termasuk disiplin waktu dan disiplin peraturan, tutur kata guru juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman tapi tetap sopan sehingga peserta didik tidak kaku ketika berkomunikasi dengan guru, dan diharapkan juga seorang guru tidak hanya sebagai pendidik di sekolah tetapi juga sebagai orangtua maupun teman yang sabar dan penyayang, yang bisa diajak bertukar pikiran atau memberikan nasehat, sabar menanggapi perilaku peserta didiknya dengan melakukan pendekatan untuk mengetahui problematika yang mungkin dialami peserta didik.

Guru bukan merupakan sosok yang harus ditakuti tetapi menjadi sosok yang disayangi dan dihormati, tetapi tetap disegani oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Surya (2003: 234) pada umumnya peserta didik sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan, dan lain sebagainya.

Sikap dalam berpenampilan juga memegang peranan penting bagi seorang guru yang mengajar di depan kelas dan menjadi pusat perhatian peserta didiknya saat dia mengajar. Dimana seorang guru yang dinilai pertama kali oleh peserta didik adalah penampilannya, misalnya apakah guru tersebut berpakaian rapih, bersih, sopan, dan wangi, sehingga enak dipandang. Sikap ini sangat rentan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Pada kenyataannya hal ini sering dilupakan oleh para guru sehingga guru hanya mementingkan kesiapan materi yang akan diajarkan tetapi melupakan aspek penting untuk mendapatkan perhatian peserta didik yaitu berpenampilan menarik.

Faktor keteladanan guru lainnya yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lamongan adalah reputasi atau nama baik guru di sekolah. Hal ini dapat diamati dari hubungan sosial guru antar guru, guru antar peserta didik, maupun guru antar masyarakat. Jika seorang guru memiliki reputasi buruk di sekolah atau nama baiknya telah tercemar dikarenakan suatu hal yang buruk maka otomatis peserta didik tidak akan simpatik apalagi menyukai guru tersebut, dia juga tidak akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik karena tidak memiliki motivasi yang kuat. Untuk itu diharapkan kepada para guru agar membina hubungan yang baik dengan lingkungan, juga dapat membangun nama baik yang patut dijadikan contoh bagi peserta didiknya.

Sehingga dapat terbesit dalam pikiran peserta didik, bahwa kelak peserta didik ingin menjadi seperti gurunya dan juga setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda beda sehingga ada beberapa guru yang memiliki ucapan, sikap maupun perbuatan yang baik dan menjadi contoh bagi siswa-siswinya. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru yang kemudian dipersepsis siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian adalah salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Cara atau metode penelitian adalah alat untuk mencapai tujuan dan kualitas penelitian sangat ditentukan oleh cara atau metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, deskriptif penentuan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic (Sugiyono, 2014:14). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara variabel x dan variabel y. analisis statistik menggunakan teknik korelasi Product Moment yakni teknik analisis pengaruh antara dua variabel yaitu persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan kelas X dan XI. Adapun alasan pemilihan lokasi dan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa populasi diasumsikan homogen dalam variabel-variabel yang berhubungan dalam penelitian serta memiliki akses yang mudah dan terjangkau dalam membantu kegiatan penelitian.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung, mulai dari tahap persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian. Pada waktu tersebut peneliti melakukan observasi yang dilakukan semenjak peneliti mengajukan judul dan disetujui dalam pembuatan proposal penelitian . Waktu penelitian ini juga dibutuhkan oleh peneliti mulai dari konsultasi judul,

penyusunan proposal penelitian, sampai berakhir pada ujian skripsi. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Berdasarkan batasan ini maka dapat ditegaskan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah, siswa-siswi kelas X dan Kelas XI sedangkan XII kebetulan saat penelitian sedang menghadapi try out juga UNAS. Maka dari itu populasi penelitian ini adalah siswa-siswi, yang berjumlah 253 yang terbagi menjadi 7 kelas untuk kelas X sedangkan untuk jumlah kelas XI adalah 253 yang terbagi menjadi 7 kelas (terdiri dari Jurusan IPA 4 kelas dan IPS 3 kelas) total jumlah keseluruhan 506 siswa siswi.

Tabel 1. Populasi Penelitian Kelas X dan XI

Kelas	Jurusan	Pria	Wanita	Jumlah Siswa
X	1	12	24	253
	2	12	24	
	3	12	26	
	4	12	26	
	5	12	24	
	6	13	24	
	7	14	24	
XI	IPA 1	10	24	253
	IPA 2	10	22	
	IPA 3	10	24	
	IPA 4	10	24	
	IPS 1	17	16	
	IPS 2	19	15	
	IPS 3	19	14	
JUMLAH				506

Sumber : (Data Absensi SMA Negeri 1 Sukodadi: 2016)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Bila populasi terlalu besar maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menentukan sampel dari suatu populasi dalam penelitian dapat menggunakan rumus (Bungin, 2010:110). Dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi

d = nilai presisi

taraf kepercayaan 99 yaitu 0,1

$$\begin{aligned} \text{sampel dalam penelitian ini adalah } n &= \frac{506}{506 (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{506}{6,06} \\ &= 84,33 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang diambil adalah 84,3 dibulatkan menjadi 84 siswa yang dijadikan sampel yang dibagi 14 kelas (7 kelas X dan 7 Kelas XI) sehingga setiap kelas diambil 6 siswa sebagai sampel. Teknik *Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:81).

Teknik yang dipilih untuk menentukan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *Proportionate stratified random sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam stratified data sebelumnya di kelompokkan kedalam tingkatan-tingkatan, kalau dalam penelitian ini maka ada tingkatan kelas X dan XI kemudian sampel diambil dari tiap tingkatan dimana Tiap Tingkatan Kelas Memiliki Pembagian kelas yaitu kelas X terdiri dari 7 kelas dan kelas XI terdiri dari 7 kelas yang kemudian tiap kelas diambil secara acak 6 orang tanpa ada pertimbangan apapun sebagai perwakilan dari setiap kelas. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 1% dan jumlah populasi 506, maka diperoleh sampel yang kemudian menjadi N sebesar 84 responden.

Variabel dan Definisi operasional variabel adalah dua hal yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). sedangkan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah definisi mengenai persepsi, keteladanan guru dan motivasi belajar siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi atau yang lebih dikenal dengan teori gestalt dimana dalam teori ini mengatakan bahwa persepsi didasarkan pada beberapa faktor yang mempegaruhi seperti (1) kategori primitive, objek atau

peristiwa diamati, diisolasi dan ditandai berdasarkan ciri-ciri khusus; (2) mencari tanda, pengamatan secara cepat memeriksa lingkungan untuk mencari informasi-informasi untuk memungkinkannya melakukan kategorisasi yang tepat; (3) konfirmasi, terjadi setelah objek mendapatkan penggolongan sementara; (4) konfirmasi tuntas, dimana pencaharian tanda-tanda diakhiri. Tanda tanda yang tidak konsisten dengan kesimpulan yang sudah dibuat juga diabaikan atau diubah sehingga cocok dengan ketegori yang sudah dipilih (Sarwono, 2002:90).

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data primer namun sebelum itu dilakukan observasi terlebih dahulu. Sedangkan untuk mengumpulkan data sekunder menggunakan dokumentasi data yang sudah diolah oleh pihak institusi seperti absensis siswa, jurnal guru dan profil umum sekolah SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Adapun kisi- kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut.

Menurut Riduwan (2012:12) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang akan digunakan untuk mengukur

Variabel X	Indikator	Butir soal
Keteladanan Guru	1. Penampilan 2. Perilaku 3. Kecerdasan 4. Cara berkomunikasi	1-20
Variabel Y	Indikator	Butir soal
Motivasi Belajar	1. Menunjukkan ketekunan dalam menghadapi belajar. 2. Menunjukkan keuletan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan. 3. Menunjukkan partisipasi pada saat kegiatan belajar. 4. Menunjukkan kepercayaan diri dan keyakinan dalam belajar. 5. Menunjukkan keingintahuan pada hal-hal yang baru. 6. Menunjukkan semangat tertib di lingkungan sekolah.	1-20

variabel independen maupun dependen adalah dengan kategori, sebagai berikut:

- (1) Untuk alternatif jawaban (A) yaitu SELALU diberi skor 4
- (2) Untuk alternatif jawaban (B) yaitu SERING diberi skor 3
- (3) Untuk alternatif jawaban (C) yaitu Kadang-kadang diberi skor 2

(4) Untuk alternatif jawaban (D) yaitu TIDAK PERNAH diberi skor 1

Penskoran diatas untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Positif /Negatif

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Setelah data dikumpulkan, maka perlu dilakukan uji keabsahan data melalui uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data harus tepat dan relevan dengan variabel dan masalah yang dibahas. Namun sebelum itu soal angket di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus masing-masing.

Untuk menghitung validitas butir pernyataan pada kuesioner Persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan kuesioner Motivasi belajar siswa dipertimbangkan berdasarkan koefisien korelasi antara skor total dengan skor item. Statistik korelasi yang digunakan adalah statistik *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan hargay r_{xy} ke tabel r *product moment* dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. kuesioner peran guru PKn dan kompetensi afektif siswa diuji cobakan kepada 84 sampel uji coba, setelah itu dianalisis dengan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis validitas kuesioner peran guru PKn dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diperoleh bahwa dari 20 item soal yang disebarakan maka semua soal dinyatakan valid karena r hitung dari setiap item soal lebih besar dari pada r tabel yaitu 0, 278 dengan taraf signifikan 1% (0,001) sedangkan hasil analisis validitas kuesioner dengan menggunakan belajar siswa rumus *product moment*, dapat diperoleh bahwa dari 20 item soal yang disebarakan maka semua soal dinyatakan valid karena r hitung dari setiap item soal

lebih besar dari pada r tabel yaitu 0, 278 dengan taraf signifikan yang sama yaitu 1% (0,001).

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A untuk uji validitas kuesioner persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan uji validitas kuesioner motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui soal konsisten hasil pengukuran dari instrument yang dipakai. Arikunto (2010:221) mengungkapkan bahwa reliabilitas merujuk pada tingkat keteladanan sesuatu, sedangkan reliabel berarti terpercaya sehingga dapat diandalkan. Untuk menguji riliabilitas dalam penelitian ini digunakan tehknik *Alpha Cronbach*.

Menurut Sukmadinata (2009:229) Sebuah instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan SPSS 22 dengan teknik *Alpha Cronbach* menurut Anas (2003:208) yang memiliki rang dari 0 sampai 1. Rumus Alpha yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(\frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum Si^2$ = Jumlah varian butir

k = Banyaknya butir pertanyaan/soal

Si^2 = Varians totall

Perhitungannya dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel*. Kemudian harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan kreteria penilaian realibilitas. Acuan penilaian reliabilitas soal menurut Arifin (2009:257) adalah :

Tabel 6. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Sedang
0,2 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis reliabilitas menggunakan rumus diperoleh r_{hitung} pada kuesioner persepsi siswa tentang guru PKn adalah 0.664 dengan nilai $r_{hitung} = 0.278$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga pernyataan yang diujicobakan pada kuesioner persepsi siswa tentang guru PKn adalah reliabel. Karena r_{hitung} terletak pada interval 0,60 sampai 0,799 maka instrumen tersebut reliabel dengan kategori tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Realibilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Variabel X	0,664	0,278	Reliabel

Variabel Y	1,012	0,278	Reliabel
------------	-------	-------	----------

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Sedangkan analisis reliabilitas menggunakan rumus *alpha* (α) *cronbach* diperoleh r_{hitung} pada kuesioner motivasi belajar siswa adalah 1,012 dengan nilai $r_{tabel} = 0.278$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga pernyataan yang diujicobakan pada kuesioner kompetensi motivasi belajar siswa adalah reliabel. Karena r_{hitung} terletak pada interval 0,8 sampai 1 maka instrumen tersebut reliabel dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan instrumen motivasi belajar siswa dapat digunakan pada sampel yang lebih besar untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

Pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan analisis data statistic dan korelasi *product moment*. Teknik analisis dijabarkan sebagai berikut: (1) *editing*, pemeriksaan kembali jawaban pada daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dengan tujuan mengetahui kelengkapan jawaban pada daftar pertanyaan yang telah diselesaikan; (2) *scoring*, tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket. Setiap butir pertanyaan terdapat empat jawaban yang harus dipilih oleh responden; (3) tabulasi, perhitungan terhadap hasil data yang telah ada. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. maka penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik korelasional bivariat.

Setelah melakukan pengolahan data, maka langkah berikutnya melakukan analisis data dengan analisa kuantitatif secara deskriptif analisis yang sebelumnya telah ditentukan persentasinya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai frekuensi relatif atau dalam bentuk angka persen yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2008

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi / banyaknya individu

P : Angka presentase

Setelah dari hasil perhitungan berupa prosentase dan total skor maka dijelaskan secara deskriptif. Dengan demikian akan diperoleh kebenaran data yang dapat menggambarkan persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn (variabel X) dengan Motivasi belajar siswa (variabel Y),

maka menggunakan rumus *product moment* sebagai teknik analisisnya dengan mencari nilai r pada rumus yang digunakan adalah korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = angka indeks korelasi "r" Product Moment "

N = jumlah

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika $>$ pada taraf 1% dan 5% maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat korelasi signifikan antara variabel X dan variabel Y
- Jika $<$ pada taraf 1% dan 5% maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel X dan variabel Y (H_a).

Setelah mengetahui hubungan kedua variabel, langkah selanjutnya menginterpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan angka indeks korelasi "r" *Product Moment* seperti di bawah ini.

Tabel 8 Kriteria Korelasi *Product Moment* menurut Guilford (dalam Subana, 2009:132)

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi. Tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga itu diabaikan atau tidak dianggap korelasi.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sempurna.

Setelah itu mencari derajat bebas (db) atau *degrees freedomnya* (df) yang rumusnya seperti berikut.

$$Df = n - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees Freedom*.

N = *Number of Cases*.

Nr = Banyaknya variabel yang di korelasikan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontibusi variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontibusi variabel X dan Y).

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis linier untuk lebih mengetahui seberapa besar signifikannya hubungan antarvariabel. Adapun analisis korelasi maupun linier, keduanya saling terkait. Untuk mengetahui korelasi linearnya dengan melihat apakah $\rho = 0$ atau $\rho \neq 0$ yaitu sebagai berikut, Menguji korelasi melalui uji ρ , pengujian ini dilakukan untuk pada data penelitian yang diteliti memenuhi syarat homogenitasnya, berikut rumus korelasi melalui uji t.

$$t = \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $>$ pada taraf 1% dan 5% maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat korelasi signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika $<$ pada taraf 1% dan 5% maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel X dan variabel Y (H_a)

Dalam penelitian ini berdasarkan masalah hipotesis statistiknya ialah termasuk dalam hipotesis asosiatif (hubungan atau pengaruh), yang menunjukkan hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis statistik penelitiannya yaitu:

$H_0 : \rho = 0$, H_0 ditolak

$H_a : \rho \neq 0$, H_a diterima

Hasil perhitungan jumlah skor untuk setiap sub indikator dan indikator yang dinyatakan dalam bentuk presentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kelas interval. Maka tahap selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan rumus korelasi product moment dimana akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan sajian data yang diperoleh ketika peneliti mendapatkan data di lapangan yang berupa data angket yang telah di sebarakan ke responden. Penyajian data ini sangat penting dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyusun dan menganalisis pembahasan pada halaman berikutnya. Berdasarkan data yang ada, maka diketahui bahwa siswa yang dijadikan populasi adalah sebesar 506 orang, kemudian dalam penelitian ini jumlah populasinya terlalu banyak, maka

sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 % dimana menggunakan rumus slovin maka sampel dari populasi yang ada yaitu 84 responden yang terbagi menjadi 2 tingkatan kelas yaitu kelas X dan kelas XI tiap tingkatan kelas terdiri dari 7 kelas. Untuk kelas X 7 kelas tersebut terbagi menjadi kelas A,B,C dan seterusnya hingga G sedangkan untuk kelas XI 7 kelas tersebut terbagi menjadi 2 jurusan yaitu 4 kelas untuk IPA dan 3 kelas untuk jurusan IPS setiap kelas diambil 6 perwakilan yang dipilih secara bebas tanpa ada kriteria apapun.

Berdasarkan angket yang telah disebar sebesar dari jumlah sampel 84 yang menunjukkan persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa. Persepsi siswa disini dapat dilihat melalui berbagai macam indikator persepsi siswa tentang keteladanan guru diantaranya adalah penampilan, wawasan, cara berkomunikasi dan perilaku. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Adapun hasilnya adalah diketahuinya data-data frekuensi dari beberapa variabel penelitian sebagai berikut . Hasil Angket Per Item Soal Mengenai Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru (X)

Tabel 9. Hasil Angket Per Item Soal Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru

Nomer Item Soal	Distribusi Jawaban				Nilai				Skor
	SS	SR	KD	TP	(+) 4	3	2	1	
1	21	32	31	0	84	96	62	0	242
2	48	19	16	1	192	57	32	1	282
3	59	17	6	2	236	51	12	2	301
4	61	20	3	0	244	60	6	0	310
5	48	19	13	4	192	51	26	4	279
6	25	29	28	2	100	87	56	2	245
7	18	36	24	6	72	108	48	6	234
8	55	25	4	0	220	75	8	0	303
9	61	14	9	0	244	42	18	0	304
10	45	25	10	4	180	75	20	4	279
11	46	33	5	0	184	69	10	0	293
12	41	28	13	2	164	84	26	2	276
13	40	28	16	0	160	84	32	0	276
14	51	21	11	1	204	63	22	1	290
15	11	13	32	28	44	39	64	28	175
16	41	25	17	1	164	75	34	1	274
17	28	31	23	2	112	93	46	2	253
18	1	5	5	73	4	15	10	73	102
19	1	6	18	59	4	18	36	59	117
20	5	17	24	38	20	51	48	38	157
Jumlah					2824	1329	616	223	4992

Berdasarkan pada tabel 9 di atas agar bisa dibaca dengan skor akan digunakan langkah langkah sebagai berikut: Bila alternatif (a) jawaban Selalu (SS) diberi bobot nilai: 4; Bila alternatif (b) jawaban Sering (SR) diberi bobot nilai: 3; Bila alternatif (c) jawaban Kadang-kadang (KD) diberi bobot nilai: 2 ; Bila alternatif (d) jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot nilai: 1 begitupun sebaliknya dengan pernyataan yang bernilai negative maka dibalik.

Hasil Angket Per Item Soal Mengenai Motivasi Belajar Siswa (Y).

Setelah proses penggalian data yang dibutuhkan selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yaitu mengolah data-data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode angket. Proses analisa data ini meliputi tahapan-tahapan data untuk menggali data mengenai hal hal berikut : Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan; Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan; Untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *product moment* sebagai berikut.

Keterangan:

- r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Langkah analisis data selanjutnya setelah tahapan tabulasi data dan membuat tabel persiapan untuk analisis selesai seperti dalam sub bab penyajian dat. Dari pengolahan data penelitian berikut akan disajikan data hasil penelitian mengenai nilai-nilai variable persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase perolehan
- F = Frekuensi mentah
- N = Jumlah total responden

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari data persepsi siswa tentang keteladanan guru yang ditabulasi dalam data berbentuk table yang terletak pada lampiran. Namun N (Jumlah responden) yaitu 84 dan Jumlah Frekuensi \sum 4992. Kemudian Mencari lebar interval (i) untuk membuat kategori persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn

- Sangat Baik = A
- Baik = B
- Cukup = C
- Kurang Baik = D

Selanjutnya memuat interval kategori dengan cara dan langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = R/K$$

Keterangan :

- i : Interval kelas
- R : Range
- K : Jumlah kelas 4 (berdasarkan jumlah pilihan yang diberikan)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{Jumlah item X skor tertinggi, } a = 4$$

$$= 20 \times 4$$

$$= 80$$

$$L = \text{Jumlah item x skor terendah, } d = 1$$

$$= 20 \times 1$$

$$= 20$$

$$\text{Jadi, } R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 20 + 1$$

$$= 51$$

$$i = 51/4 = 12,75 \approx 13 \text{ (dibulatkan)}$$

menetapkan klasifikasi persepsi keteladanan guru PKn diantaranya :

1). Untuk mencari kategori sangat baik (82 – 102)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 0/84 \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

2). Untuk mengetahui kategori baik (61 - 81)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 45/84 \times 100\%$$

$$P = 53,6 \%$$

3). Untuk mengetahui kategori cukup (40 - 60)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 39/84 \times 100\%$$

$$P = 46,4 \%$$

4). Untuk mengetahui kategori Kurang Baik (19 – 39)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 0/84 \times 100\%$$

$$P = 0 \%$$

Kemudian untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya frekuensi dari presentase tentang persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Presentase Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru PKn

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	82 - 102	Sangat Baik	0	0%
2.	61 – 81	Baik	45	53,6 %
3.	40 – 60	Cukup	39	46,4 %
4.	19 – 39	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh bahwa 0 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru yang sangat baik, 45 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru yang

baik, 39 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru cukup, 0 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru kurang baik.

Selanjutnya untuk mengetahui variasi persepsi siswa tentang keteladanan guru disajikan tabel frekuensi dan prosentase jawaban per item pertanyaan dan variabel persepsi siswa tentang keteladanan guru sebagai berikut:

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{Jumlah item } X \text{ skor tertinggi, } a = 4$$

$$= 20 \times 4$$

$$= 80$$

$$L = \text{Jumlah item } x \text{ skor terendah, } d = 1$$

$$= 20 \times 1$$

$$= 20$$

$$\text{Jadi, } R = H - L + 1$$

$$R = 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

$$i = 61/4 = 15,25 \text{ (dibulatkan)}$$

menetapkan klasifikasi persepsi keteladanan guru PKn diantaranya.

1). Untuk mencari kategori sangat baik (82 – 102)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 0/84 \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

2). Untuk mengetahui kategori baik (61 - 81)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 5/84 \times 100\%$$

$$P = 6\%$$

3). Untuk mengetahui kategori cukup (40 - 60)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 79/84 \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

4). Untuk mengetahui kategori Kurang Baik (19 – 39)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 0/84 \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Kemudian untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya

frekuensi dari presentase tentang motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel berikut :

Table 11. Presentase Motivasi Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	82 - 102	Sangat Baik	0	0%
2.	61 – 81	Baik	5	6 %
3.	40 – 60	Cukup	79	94 %
4.	19 – 39	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 11. di atas diperoleh bahwa 0 responden yang memiliki prestasi belajar siswa yang

sangat baik, 5 responden yang memiliki prestasi belajar baik, 79 responden yang memiliki prestasi belajar cukup dan 0 responden yang memiliki prestasi belajar kurang baik. Selanjutnya untuk mengetahui variasi persepsi siswa tentang keteladanan guru disajikan tabel frekuensi dan prosentase jawaban per item pertanyaan dan variabel X yaitu persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan motivasi belajar siswa sebagai berikut yang terlampir.

Tabel 12. Presentase Persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn berdasarkan kriteria.

No	Item Persepsi Keteladanan Guru	Presentase			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
Perilaku					
1	Guru masuk ke ruang kelas dan keluar kelas pada waktunya	25%	38%	37%	0%
2	Guru bersikap baik terhadap saya	57%	23%	19%	1%
3	Guru bersikap adil, tidak pilih kasih terhadap seluruh peserta Didik	70%	20%	7%	2%
4	Guru menganjurkan untuk selalu mengucapkan salam setiap masuk dan keluar kelas	57%	23%	15%	5%
5	Guru saya bersikap tenang dalam menanggapi pertanyaan peserta didiknya	55%	39%	6%	0%
6	Guru saya memberi pujian kepada siswa yang berprestasi	49%	33%	15%	1%
7	Guru saya suka menolong siapa saja yang membutuhkan	48%	33%	19%	33%
8	Guru saya memberi bimbingan dengan senang hati, jika ada siswa yang kurang paham dalam pelajaran	61%	25%	13%	1%
9	Jika suasana kelas ramai, guru saya marah-marah meninggalkan kelas	13%	15%	38%	33%
10	Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru memberikan sanksi	33%	37%	27%	2%
11	Guru saya meminta imbalan, pujian atas pertolongan yang diberikan	1%	6%	6%	87%
12	Guru memulangkan peserta didik sebelum bel pulang berbunyi	6%	20%	29%	45%
Penampilan					
13	Saat mengajar, guru memakai seragam guru	73%	17%	11%	0%
14	Guru selalu mengatakan hal-hal yang baik	65%	30%	5%	0%
Kecerdasan					
15	Guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik	73%	24%	4%	0%
16	Guru membuat saya antusias dan senang terhadap materi pelajaran	30%	35%	33%	2%
17	Guru melakukan hal-hal yang menakutkan dan	21%	43%	29%	7%

	menarik dalam pembelajaran				
Cara Berkomunikasi					
18	Guru selalu mengatakan hal-hal yang baik	65%	30%	5%	0%
19	Guru mengingatkan saya belajar dengan baik disekolah maupun di rumah	54%	30%	12%	5%
20	Guru saya dalam bertutur kata menggunakan nada bicara yang baik dan benar	49%	30%	20%	1%

Tabel 12. Presentase Motivasi belajar siswa berdasar kriteria.

No	Item Persepsi Motivasi Belajar Siswa	Presentase			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
Ketekunan dalam Menghadapi Tugas					
1	Saya merasa berhasil tidaknya dalam pembelajaran tergantung pada guru	36%	39%	19%	6%
2	Saya selalu bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar	35%	35%	31%	0%
3	Saya menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya	100%	0%	0%	0%
4	Saya mengikuti pelajaran yang ada	88%	7%	4%	1%
5	Saya belajar, karena guru selalu membuat pelajaran jadi menyenangkan	35%	37%	29%	8%
Keuletan dalam Menghadapi Rintangan dan Kesulitan					
6	Saya tetap masuk sekolah jika ada pelajaran yang saya tidak sukai	0%	2%	7%	90%
7	Saya melakukan hal-hal kebaikan yang diajarkan oleh guru	40%	46%	13%	0%
8	Saya belajar hanya karena takut dimarahi guru jika tidak bisa menjawab pertanyaan	1%	11%	31%	57%
9	Saya belajar supaya bisa bukan hanya untuk mendapatkan nilai yang baik	25%	31%	29%	15%
10	Saya belajar ingin mendapatkan pujian dan hadiah	5%	5%	20%	70%
11	Saya malas mengerjakan tugas dan meninggalkannya ketika guru memberi tugas yang saya tidak sukai	4%	15%	35%	46%
Partisipasi dalam Kegiatan Belajar					
12	Saya bertanya kepada guru bila ada pelajaran yang kurang dimengerti	11%	25%	60%	5%
13	Saya mengacungkan jari untuk menjadi sukarelawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	2%	23%	67%	8%
14	Saya diam saja dan tidak bertanya, jika tidak paham dengan materi yang disampaikan	7%	25%	57%	11%
Kepercayaan Diri dan Keyakinan Diri Dalam Belajar					
15	Saya belajar lebih giat	23%	35%	6%	0%

	ketika mendapatkan nilai yang kurang baik				
16	Ketika mengalami suatu kegagalan dalam belajar, saya kecewa dan putus asa	25%	23%	27%	44%
17	Saya mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan guru	23%	32%	46%	10%
Keingin tahuan pada Hal-hal yang Baru					
18	Saya suka mencontoh perilaku yang baik pada guru saya	45%	43%	10%	2%
19	Saya melakukan diskusi pelajaran dengan teman-teman diluar jam pelajaran	7%	38%	45%	10%
Semanagat Tertib di Lingkungan Sekolah					
20	Saya mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah	57%	30%	13%	0%

Berdasarkan tabel 11 dan 12 di atas yang terletak dilampiran di atas dapat diketahui seberapa besar motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan, halini diketahui dari respon siswa dalam menjawab soal-soal item yang kemudian di presentase agar lebih mudah untuk diketahui. Ada beberapa indikator mengenai Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) yaitu Ketekunan dalam menghadapi tugas yang terdiri dari beberapa sub item dimana presentase sebesar 100% menunjukan bawah motivasi belajar siswa dalam hal tersebut Sangat Baik. Kedua Keuletan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan menunjukkan siswa memiliki motivasi yang Kurang Baik sebesar 90% mungkin karena siswa lebih banyak mengabaikan masalah dan menganggap muda. Sedangkan kepercayaan diri mereka sangat baik, serta keingin tahuan dan mematuhi tata di katakan Baik karna presentase menunjukkan 83%.

Adapun uji hipotesis merupakan analisis pada pengolahan data yang terkumpul yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya keterkaitan hubungan antara dua variabel X dan Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis yaitu.

Diketahui :

$$\begin{aligned} \sum X &= 4992 \\ \sum Y &= 4410 \\ \sum X^2 &= 299634 \\ \sum Y^2 &= 232790 \\ \sum XY &= 262845 \end{aligned}$$

Dari data tersebut dapat dicari nilai "r" koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{84.262845 - (4992)(4410)}{\sqrt{[84.299634 - (4992 \times 4992)][84.232790 - (4410 \times 4410)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22078980 - 22014720}{\sqrt{[25169256 - 24920064][19554360 - 19448100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64260}{\sqrt{[249192][106260]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64260}{\sqrt{26479141920}}$$

$$r_{xy} = \frac{64260}{162724.12826621636}$$

$$r_{xy} = 0,395 \approx 0,40$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji korelasi, didapatkan nilai indeks korelasi (r) sebesar 0,40. Jika dilihat pada tabel 12 yang terletak pada lampiran, nilai r (0,40) termasuk kategori sedang atau cukup yaitu antara 0,40 – 0,70. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru PKn dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan

Untuk mengetahui hasil $rx_y = 0,40$ itu signifikan atau tidak, dapat kita lihat pada r tabel. Sebelum membandingkan, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ df &= 84 - 2 \\ df &= 82 \end{aligned}$$

Kemudian setelah diketahui bahwa nilai df adalah 82. Jika dilihat pada r tabel, nilai $df = 82$ pada taraf signifikan 1% dan 5% yaitu sebesar 1% = 0,278 dan 5% = 0,213 (termasuk dalam dk 85). Dengan demikian nilai $rx_y = 0,395$ dinyatakan signifikan, karena $rx_y > r$ table (0,395 > 0,213 – 0,278). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis diterima.

Setelah uji hipotesa dan adanya korelasi, maka dihitung seberapa besar kontribusinya antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam persen dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \cdot 100\% \\ KD &= 0,395^2 \cdot 100\% \\ KD &= 0,153664 \cdot 100\% \\ KD &= 15,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi (KD) didapat dengan nilai sebesar 15,37%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar sebesar 15,37% sedangkan 84,63% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis berdasarkan nilai koefisien korelasi untuk populasi karena dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan menggunakan uji t .

$$\begin{aligned} t &= \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ maka} \\ t &= \frac{0,395\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,395^2}} \\ t &= \frac{0,395\sqrt{38}}{0,156} \\ t &= \frac{0,395(6,1644)}{0,156} \\ t &= \frac{2,434938}{0,156} \\ t &= 15,602 \end{aligned}$$

Setelah menguji korelasi dengan uji t dengan hasil sebesar 15,602 maka hasil yang didapatkan dicocokkan pada pada taraf signifikan (0,05) 5% sebesar 2,704 dan pada taraf signifikan (0,01) 1% sebesar 2,423. Maka dari itu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hubungan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa cukup signifikan. Maka dari itu hasil uji hipotesis diterima dan data penelitian telah memenuhi salah satu syarat dari uji teknik korelasi product moment. Maksudnya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi linear yang artinya adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Maka dari itu setelah melakukan berbagai pengujian hipotesis statistik yang sudah dilakukan pada taraf 1% dan taraf 5% yang menunjukkan signifikan, hal itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau positif ($H_a : \rho \neq 0$) yaitu ada hubungan antara persepsi siswa keteladanan guru PKn dengan motivasi belajar siswa

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 sukodadi lamongan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Persepsi diuraikan terperinci oleh Bruner (1957) (dalam Sarwono, 2002:89). Bruner mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme diarsang oleh suatu masukan tertentu (objek – objek dari luar , peristiwa dan lain - lain) dan organisme itu berespon dengan salah satu kategori (golongan) objek – objek atau peristiwa-peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masuka tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan).

Dalam proses pengambilan keputusan persepsi, Bruner menyatakan bahwa ada empat tahap pengambilan keputusan yaitu kategorisasi primitive, mencari tanda, konfirmasi dan konfirmasi tuntas.

Dalam mempersepsikan keteladanan guru PKn. Dilihat dari hasil penelitian yang disajikan melalui data primer untuk dapat mendeskripsikan dan mengetahui tentang persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Sesuai dengan teori persepsi Bruner tahapan pengambilan keputusan, konfirmasi yaitu terjadi setelah objek mendapatkan penggolongan sementara. Pada tahap

ini pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang masukan melainkan hanya menerima tahapan informasi yang akan memperkuat (mengkorfimasi) keputusannya. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan mengetahui apa itu keteladanan dan mengetahui dengan benar bagaimana guru-gurunya dalam mengajar.

Siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan juga mengetahui siapa saja guru yang menjadi panutan dan kesukaannya dimana menjadi motivasi bagi dirinya dalam segala hal dan hanya sedikit siswa yang tidak memperhatikan keteladanan para gurunya karena mungkin mereka menganggap hal tersebut tidak penting buat dirinya atau mungkin mereka lebih cuek dan tidak begitu peduli pada segalanya yang ada pada gurunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi dan interpretasi data yang sudah dijabarkan sebelumnya yang kemudian diakutkan dengan tahapan-tahapan proses persepsi menurut Bruner.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dengan diterimanya H_a yang dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* diketahui r_{hitung} sebesar 0,396 dan diketahui r_{tabel} dengan taraf signifikan 1% sebesar 0,278. Jadi hipotesis H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. Siswa kelas X dan XI menjadi respon dalam penelitian ini. Dimana dalam presentase setiap variabel baik persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dan motivasi belajar siswa Baik dan cukup signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pembahasan keseluruhan dalam skripsi ini, maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn dengan motivasi belajar siswa. Beberapa keterangan hasil yang penelitian ini yaitu : Persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn pada kelas X dan XI dapat di tafsirkan atau dijelaskan bahwa 0 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru yang sangat baik, 45 responden atau jika dipresentase maka sebesar 53,6% menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru Baik, 39 responden atau jika dipresentase maka sebesar 46,4% menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru Cukup, 0 responden menilai tingkat persepsi siswa tentang keteladanan guru Kurang Baik.

Sedangkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan dapat di tafsirkan atau dijelaskan bahwa bahwa 0 responden yang memiliki prestasi belajar siswa yang sangat baik, 5 responden atau jika

dipresentase maka sebesar 6% yang memiliki prestasi belajar baik, 79 responden atau jika dipresentase maka sebesar 94% yang memiliki prestasi belajar cukup dan 0 responden yang memiliki prestasi belajar kurang baik

Adapun kontribusi ada tidaknya Pengaruh persepsi siswa tentang Keteladanan guru PKn Terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,37%, sedangkan sisanya sebesar 85,63% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun hasil dari nilai koefisien korelasi (r_{xy}) "*product moment*" sebesar 0,396 dan df sebesar 82 yang kemudian dikonsultasikan pada tabel " r " pada taraf signifikan 1% dan 5% yaitu sebesar 1% = 0,278 dan 5% = 0,213. Dengan demikian nilai r_{xy} = 0,396 dinyatakan signifikan, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ (0,396 > 0,213 – 0,278).

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan.

Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu: Bagi siswa, meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar sangatlah penting bagi masa depan serta membiasakan melakukan hal-hal yang baik dalam membentuk kepribadian yang baik; Bagi guru, dalam penelitian ini terbukti bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hendaknya guru selalu menjaga dan memahami arti penting kepribadian, keberhasilan prestasi belajar akan menjadi motivasi hidup tersendiri bagi anak-anak baik di lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah; Bagi sekolah, ikut berperan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, serta mengajak seluruh warga sekolah kegiatan-kegiatan positif dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 1993. *Pengantar Sosiologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hasibuan ,H. Malayu SP. 1995. *Manajemen Sumber Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Gunung Agung

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat, Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sarwono, Wirawan Sarlito. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siswanto, Bedjo. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Bam.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Soemarmo, D. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: CV.Mini Jaya Abadi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta Bandung.

SuparlanSuhartono, 2009. *filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Arruz media

Surya, Muhammad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Walgito, B. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.